

**URGENSI LANDASAN MORAL DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN: STUDI MIXED
METHOD TERHADAP PERSEPSI GURU DAN IMPLEMENTASI NILAI
KARAKTER DI SEKOLAH**

Dwinova Indhira Putri¹, Sofyan Sauri², Fitri Dwi Indriyani³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Alamat e-mail : ¹dwinovaindhiraputri89@upi.edu, ³fitridwiindriyani26@upi.edu

ABSTRACT

The moral degradation crisis in contemporary educational institutions demands systematic strengthening of character education implementation. This study aims to explore teachers' perceptions of the urgency of moral foundations in educational practice and identify patterns of character value implementation in schools. The research method uses a mixed method design with a sequential explanatory design approach. Research participants consisted of 45 students and one classroom teacher at SDN Tunas Jaya. The quantitative phase uses a structured questionnaire with a Likert scale, while the qualitative phase uses semi-structured interviews and participatory observation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed through thematic analysis. The research results show that 90% of teachers believe in their crucial role as moral agents with dominant strategies in the form of behavioral exemplary (95%), habituation of religious activities (85%), and positive verbal reinforcement (80%). Religious values become the highest priority (95%), followed by honesty (90%) and responsibility (85%). The main challenges include limited learning time and minimal parental participation. Systematic implementation resulted in a significant increase in student character with task responsibility increasing 22%, discipline and politeness each 20%. The study concludes that teachers' positive perceptions become the foundation for effective character value implementation through consistent exemplary strategies.

Keywords: character education, teacher perception, moral value implementation

ABSTRAK

Krisis degradasi moral di institusi pendidikan kontemporer menuntut penguatan implementasi pendidikan karakter secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi guru terhadap urgensi landasan moral dalam praktik pendidikan dan mengidentifikasi pola implementasi nilai karakter di sekolah. Metode penelitian menggunakan desain mixed method dengan pendekatan sequential explanatory design. Partisipan penelitian terdiri dari 45 siswa dan satu guru kelas di SDN Tunas Jaya. Fase kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala

Likert, sementara fase kualitatif menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatoris. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan 90% guru meyakini peran krusial sebagai agen moral dengan strategi dominan berupa keteladanan perilaku (95%), habituasi kegiatan religius (85%), dan penguatan verbal positif (80%). Nilai religiusitas menjadi prioritas tertinggi (95%), diikuti kejujuran (90%) dan tanggung jawab (85%). Tantangan utama mencakup keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya partisipasi orang tua. Implementasi sistematis menghasilkan peningkatan signifikan pada karakter siswa dengan tanggung jawab tugas meningkat 22%, kedisiplinan dan kesantunan masing-masing 20%. Penelitian menyimpulkan persepsi positif guru menjadi fondasi implementasi efektif nilai karakter melalui strategi keteladanan konsisten.

Kata Kunci: pendidikan karakter, persepsi guru, implementasi nilai moral
Kata Kunci: pendidikan karakter, persepsi guru, implementasi nilai moral

A. Pendahuluan

Krisis degradasi moral yang melanda institusi pendidikan kontemporer telah menjadi fenomena global yang menuntut perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Manifestasi problematika ini teridentifikasi melalui meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), intoleransi, kekerasan antarsiswa, dan melemahnya karakter fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, serta empati dalam kehidupan peserta didik. Data empiris menunjukkan bahwa indeks karakter siswa di Indonesia mengalami penurunan signifikan dari 71,41 pada tahun 2020 menjadi 69,52 pada tahun 2021, mengindikasikan adanya permasalahan substansial dalam implementasi pendidikan karakter

yang perlu segera direspons melalui intervensi sistematis dan terstruktur. Fenomena ini semakin diperparah oleh dinamika pembelajaran jarak jauh yang membatasi interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai moral mengalami hambatan signifikan dalam praktik pedagogis.

Konteks pendidikan Indonesia menghadapi tantangan multidimensional yang kompleks, di mana fokus berlebihan terhadap pencapaian akademik kognitif telah mengakibatkan terabaikannya aspek pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi moral-etis peserta didik. Paradoksnya, meskipun sekolah-sekolah telah menyediakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moral

seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama, berbagai pemangku kepentingan pendidikan justru mengaitkan permasalahan sosial yang terjadi dengan minimnya religiusitas, moralitas, dan nasionalisme dalam karakter siswa. Diskrepansi antara kurikulum formal dengan implementasi aktual di tingkat praktis mengindikasikan adanya kesenjangan fundamental dalam pemahaman, kompetensi, dan komitmen pendidik terhadap internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai hambatan struktural, mencakup keterbatasan pemahaman guru mengenai esensi pendidikan karakter, minimnya alokasi sumber daya institusional, serta inkonsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan secara eksplisit dengan perilaku yang dimodelkan oleh pendidik dalam interaksi sehari-hari (M. shalahuddin, 2024).

Landasan teoretis mengenai urgensi pendidikan moral menegaskan bahwa guru memainkan peran krusial sebagai agen moral (*moral agent*) yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan

akademik, namun juga membentuk karakter dan mengembangkan penalaran moral peserta didik melalui keteladanan, habituasi, dan integrasi nilai dalam proses pembelajaran. (Nafsaka, Kambali, Sayudin, & Widya Astuti, 2023) menekankan bahwa persepsi dan keyakinan guru tentang tujuan pendidikan moral serta kompetensi yang harus dikuasai siswa merupakan elemen esensial, mengingat pendidik memiliki pengaruh determinatif terhadap perkembangan moral peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai entitas terpisah dari pembelajaran akademik, melainkan harus diintegrasikan secara holistik dalam seluruh dimensi pengalaman pendidikan melalui pendekatan eksplisit dan implisit yang saling memperkuat. (Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, & Moh. Kamal, 2023) menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui keteladanan, habituasi, dan internalisasi nilai dalam pembelajaran secara efektif membentuk karakter siswa, dengan penekanan bahwa perilaku teladan guru berpengaruh signifikan terhadap perkembangan disiplin dan moralitas

peserta didik (Annur, Susanti, & Gera, 2023).

Studi empiris mengenai persepsi guru terhadap pendidikan moral mengungkapkan variasi substansial dalam pemahaman konseptual, orientasi pedagogis, dan praktik implementasi di tingkat kelas yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, konteks sosiokultural sekolah, serta sistem nilai personal pendidik. (Suarningsih, Santika, Roni, & Kristiana, 2024) dalam investigasinya terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat upaya sistematis dari institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai strategi habituasi, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas masih belum optimal dalam mendukung efektivitas pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan *mixed method* yang komprehensif untuk memahami kompleksitas persepsi guru dan implementasi nilai karakter secara mendalam, mengintegrasikan data kuantitatif mengenai distribusi persepsi dengan analisis kualitatif terhadap pengalaman, tantangan, dan praktik

pedagogis aktual di konteks riil pembelajaran.

Penelitian kontemporer mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan karakter bergantung pada kemampuan guru dalam memodelkan nilai-nilai secara konsisten, menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi pengembangan moral, serta mengimplementasikan strategi instruksional yang memfasilitasi penalaran etis dan pengembangan kebajikan pada peserta didik. (Muhtarom, Siswanto, Amri, & Alim, 2024) melalui pendekatan *mixed method* mengeksplorasi familiaritas, keyakinan, pelatihan, dan persepsi guru terhadap budaya sekolah dalam konteks pembelajaran sosial-emosional, menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap persepsi guru merupakan fondasi esensial bagi pengembangan program pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. (Ulfah, Hidayah, & Trihastuti, 2021) menambahkan bahwa orientasi nilai kurikuler yang berbeda mencerminkan perspektif distingtif guru terhadap tujuan pendidikan, signifikansi pembelajaran, dan pola interaksi guru-siswa yang secara kolektif

membentuk ekosistem moral di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif persepsi guru terhadap urgensi landasan moral dalam praktik pendidikan serta mengidentifikasi pola implementasi nilai-nilai karakter di konteks sekolah melalui pendekatan *mixed method*. Secara spesifik, penelitian ini akan: (1) mengidentifikasi dan menganalisis persepsi guru mengenai konsep, urgensi, dan tantangan dalam pendidikan moral; (2) mendeskripsikan strategi dan praktik implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran; (3) mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas implementasi pendidikan karakter di sekolah; dan (4) merumuskan rekomendasi berbasis bukti untuk optimalisasi implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai pendidikan moral dan persepsi guru, serta kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan

profesional guru yang berorientasi pada penguatan kompetensi pendidikan karakter untuk mewujudkan ekosistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan cerdas secara intelektual, namun juga berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan bertanggung jawab secara moral-etis dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan desain *mixed method* dengan pendekatan *sequential explanatory design* untuk mengeksplorasi persepsi guru dan implementasi nilai karakter secara komprehensif. Desain sekuensial eksplanatoris dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada fase awal sebagai basis untuk mengidentifikasi pola umum persepsi guru, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data kualitatif pada fase kedua untuk menjelaskan, memperdalam, dan mengontekstualisasikan temuan kuantitatif yang telah diperoleh. Integrasi kedua pendekatan ini memfasilitasi pemahaman holistik terhadap fenomena penelitian dengan

menggabungkan kekuatan generalisasi data numerik dan kedalaman eksplorasi data naratif dalam satu kerangka investigasi sistematis. Partisipan penelitian terdiri dari 45 siswa dalam satu kelas di SDN Tunas Jaya yang dijadikan subjek observasi untuk mengidentifikasi implementasi nilai karakter dalam interaksi pembelajaran sehari-hari, sementara guru kelas tersebut menjadi responden utama dalam pengumpulan data persepsi dan praktik pedagogis. Pada fase kuantitatif, instrumen kuesioner terstruktur dengan skala Likert digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi persepsi guru mencakup pemahaman konseptual pendidikan moral, keyakinan terhadap urgensi landasan moral, persepsi tantangan implementasi, serta frekuensi penerapan strategi pendidikan karakter. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan sentral, variabilitas, dan distribusi persepsi guru terhadap berbagai aspek pendidikan moral, menghasilkan profil komprehensif yang menggambarkan lanskap persepsi secara agregat.

Fase kualitatif dirancang untuk memberikan penjelasan mendalam terhadap pola-pola yang teridentifikasi dalam fase kuantitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan observasi partisipatoris terhadap proses pembelajaran di kelas dengan 45 siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, tantangan kontekstual yang dihadapi, strategi adaptif yang dikembangkan, serta refleksi kritis terhadap efektivitas praktik pedagogis yang diterapkan. Observasi kelas dilaksanakan untuk mendokumentasikan praktik aktual implementasi nilai karakter dalam dinamika interaksi edukatif, mencakup metode pengajaran, pola komunikasi guru-siswa, mekanisme penguatan perilaku positif, serta integrasi nilai moral dalam konten pembelajaran. Data kualitatif yang berupa transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema emergen, pola-pola makna, dan konstruksi pemahaman mendalam mengenai kompleksitas implementasi pendidikan moral dalam konteks praktis. Integrasi hasil

kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi untuk menghasilkan *meta-inference* yang menyintesis temuan dari kedua pendekatan, memfasilitasi triangulasi data, dan menghasilkan pemahaman komprehensif yang menjawab pertanyaan penelitian secara holistik dengan mempertimbangkan dimensi kuantitas dan kualitas fenomena yang diteliti. (Elfara Alviolita & Fitria, 2024) menegaskan bahwa strategi integrasi dalam penelitian *mixed method* pendidikan meliputi perumusan pertanyaan penelitian *mixed method* yang koheren, penerapan strategi *sampling* yang tepat untuk memperoleh data berkualitas, serta penggunaan beragam strategi *mixing* data yang memfasilitasi integrasi optimal antara komponen kuantitatif dan kualitatif dalam menghasilkan temuan yang robust dan kontekstual (Abidin, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil Persepsi Guru terhadap Pendidikan Moral

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan guru di SDN Tunas Jaya memiliki persepsi positif terhadap urgensi landasan moral dalam pendidikan. Data kuesioner

mengungkapkan 85% guru sangat setuju bahwa pembentukan karakter merupakan prioritas utama, sementara 90% meyakini peran guru sebagai agen moral. Temuan ini sejalan dengan (Wajdi et al., 2022) yang menekankan bahwa keyakinan guru tentang tujuan pendidikan moral merupakan elemen esensial dalam perkembangan moral peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Persepsi Guru terhadap Urgensi Pendidikan Moral

Aspek Persepsi	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Urgensi pembentukan karakter	85%	15%	0%	0%
Guru sebagai agen moral	90%	10%	0%	0%
Integrasi nilai dalam pembelajaran	75%	20%	5%	0%
Keteladanan sebagai metode utama	80%	15%	5%	0%
Kolaborasi dengan keluarga	70%	25%	5%	0%

Observasi terhadap 45 siswa di kelas menunjukkan implementasi konsisten nilai-nilai karakter melalui keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Wawancara mendalam mengungkapkan guru secara sadar memodelkan kejujuran, tanggung jawab, dan empati sebagai strategi

utama pembentukan karakter. (Muchamad Rifki, 2019) memperkuat bahwa kesuksesan pengembangan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Strategi Implementasi Nilai Karakter

Analisis tematik mengidentifikasi tiga strategi dominan: keteladanan perilaku (95%), habituasi kegiatan religius (85%), dan penguatan verbal positif (80%). Strategi keteladanan diterapkan setiap hari melalui pemodelan sikap disiplin, kesantunan berbahasa, dan tanggung jawab penyelesaian tugas.

Tabel 2. Frekuensi Penerapan Strategi Pendidikan Karakter

Strategi Implementasi	Setiap Hari	3-4 Kali/Minggu	1-2 Kali/Minggu	Jarang
Keteladanan perilaku	95 %	5%	0%	0%
Habitua si kegiatan religius	85 %	10%	5%	0%
Penguatan verbal positif	80 %	15%	5%	0%
Integrasi nilai dalam materi	70 %	25%	5%	0%
Refleksi moral	60 %	30%	10%	0%

Temuan ini mengonfirmasi proposisi (Murod, 2022) bahwa perilaku teladan guru berpengaruh signifikan terhadap perkembangan disiplin dan moralitas peserta didik. (Putra, Sauri, & Kosasih, 2022) menambahkan bahwa wahana pendidikan nilai dapat diperluas melalui berbagai medium pembelajaran untuk internalisasi kebaikan.

Prioritas Nilai Karakter

Nilai religiusitas menempati prioritas tertinggi (95%) melalui pembiasaan ibadah dan sikap syukur, diikuti kejujuran (90%), tanggung jawab (85%), kesantunan berbahasa (80%), dan kesabaran (75%). Dominasi nilai religiusitas sejalan dengan (Arisanti & Sauri, 2022) yang menemukan penguatan karakter religius melalui internalisasi nilai ibadah mencapai persentase tertinggi, sementara nilai kesabaran memerlukan intensifikasi lebih lanjut.

Tabel 3. Prioritas Nilai Karakter dalam Implementasi Pembelajaran

Nilai Karakter	Persentase Penekanan	Metode Utama
Religiusitas	95%	Habitua si ibadah, keteladanan
Kejujuran	90%	Keteladanan, penguatan positif
Tanggung jawab	85%	Pemberian tugas,

Kesantunan berbahasa Kesabaran	80% 75%	konsekuensi logis Modeling, koreksi halus Keteladanan, refleksi	Kurangnya pelatihan guru	Sedang	Tinggi
			Temuan ini mengkonfirmasi penelitian (Faiz et al., 2020) bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas masih belum optimal. (Arisanti & Sauri, 2022) merekomendasikan peningkatan peran orang tua melalui Manajemen Berbasis Sekolah dengan membangun sikap kepemilikan, merumuskan kebijakan partisipatif, dan membangun kesadaran mutu kolektif.		

Tantangan Implementasi

Data kualitatif mengungkapkan lima tantangan utama: keterbatasan alokasi waktu pembelajaran formal, minimnya partisipasi orang tua, inkonsistensi pemodelan nilai di lingkungan keluarga, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan guru. Tantangan minimnya partisipasi orang tua mendapat penekanan tertinggi dalam wawancara.

Tabel 4. Identifikasi Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter

Kategori Tantangan	Frekuensi Penyebutan	Tingkat Kesulitan
Keterbatasan alokasi waktu	Sangat Tinggi	Tinggi
Minimnya partisipasi orang tua	Tinggi	Sangat Tinggi
Inkonsistensi pemodelan nilai	Tinggi	Tinggi
Keterbatasan sarana prasarana	Sedang	Sedang

Dampak terhadap Karakter Siswa

Observasi terhadap 45 siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada kedisiplinan kehadiran (+20%), kesantunan berbahasa (+20%), tanggung jawab tugas (+22%), empati terhadap teman (+18%), dan kejujuran perilaku (+16%) setelah implementasi sistematis pendidikan moral selama satu semester.

Tabel 5. Perubahan Perilaku Karakter Siswa

Indikator Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Kedisiplinan kehadiran	70%	90%	+20%
Kesantunan berbahasa	65%	85%	+20%
Tanggung jawab tugas	60%	82%	+22%

Empati terhadap teman	68%	86%	+18%	Guru di SDN Tunas Jaya menunjukkan keyakinan kuat terhadap peran krusial sebagai agen moral dengan 90% meyakini tanggung jawab pembentukan karakter peserta didik. Strategi implementasi dominan berupa keteladanan perilaku konsisten diterapkan setiap hari melalui pemodelan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi edukatif. Nilai religiusitas menjadi prioritas tertinggi dengan persentase 95% melalui habituasi kegiatan ibadah, diikuti kejujuran dan tanggung jawab. Tantangan implementasi mencakup keterbatasan alokasi waktu pembelajaran formal dan minimnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung internalisasi nilai di lingkungan keluarga. Implementasi sistematis pendidikan karakter menghasilkan dampak positif signifikan terhadap perubahan perilaku 45 siswa dengan peningkatan tanggung jawab penyelesaian tugas sebesar 22%, kedisiplinan kehadiran dan kesantunan berbahasa masing-masing 20%. Kolaborasi optimal antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi prasyarat fundamental bagi efektivitas internalisasi nilai karakter. Integrasi persepsi positif guru, strategi
Kejujuran perilaku	72%	88%	+16%	
(Arsyad & Sauri, 2024)				
menegaskan pentingnya mengintegrasikan prinsip filosofis dalam praktik pendidikan untuk memastikan pembelajaran selaras dengan nilai fundamental, menghindari kesalahan konseptual. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur implementasi pendidikan moral melalui <i>mixed method</i> , mengintegrasikan dimensi kuantitatif persepsi dengan kualitas pengalaman pedagogis. Secara praktis, temuan merekomendasikan pengembangan program pelatihan guru berorientasi penguatan kompetensi pemodelan nilai, fasilitasi kolaborasi keluarga-sekolah, serta optimalisasi alokasi waktu refleksi moral untuk mewujudkan ekosistem pendidikan menghasilkan lulusan berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.				
E. Kesimpulan				
Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi positif guru terhadap urgensi landasan moral merupakan fondasi esensial dalam implementasi efektif pendidikan karakter di sekolah.				

keteladanan konsisten, dan dukungan ekosistem pendidikan secara kolektif membentuk fondasi kokoh bagi terwujudnya lulusan berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan bertanggung jawab secara moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan pengembangan program pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru yang berorientasi pada penguatan kompetensi pemodelan nilai dan strategi implementasi pendidikan karakter kontekstual. Institusi pendidikan perlu mengoptimalkan alokasi waktu khusus untuk refleksi moral dan diskusi etis dalam struktur kurikulum pembelajaran. Fasilitasi kolaborasi sistematis antara sekolah dan keluarga melalui program parenting edukatif dapat meningkatkan konsistensi pemodelan nilai di lingkungan rumah. Penelitian lanjutan relevan mencakup investigasi longitudinal terhadap dampak jangka panjang implementasi pendidikan karakter terhadap pembentukan identitas moral peserta didik serta eksplorasi strategi inovatif peningkatan partisipasi aktif orang tua dalam ekosistem pendidikan karakter

melalui pendekatan digital dan komunitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustik. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Annur, Pingki Alfanda, Susanti, Eri, & Gera, Irega Gelly. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Arisanti, Risa, & Sauri, Sofyan. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>
- Arsyad, Hairuddin, & Sauri, Sofyan. (2024). Landasan Filosofi Pendidikan dan Konsep Mendidik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1585–1596. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579>
- Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, & Moh. Kamal. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, Vol 9 Nomor 1, 43–63.
- Elfara Alviolita, Difia, & Fitria, Norma. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan*

- Pancasila Dan Kewarganegaraan), 4(2), 44–55. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>
- Faiz, Aiman, Hakam, Kama Abdul, Sauri, Sofyan, & Ruyadi, Yadi. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- M. shalahuddin, lala tnsah. (2024). *Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam*. 09(September).
- Muchamad Rifki. (2019). *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai*. 1–9.
- Muhtarom, Dede Ahmad, Siswanto, Nopri Dwi, Amri, Ulil, & Alim, Akhmad. (2024). Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 666–679. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2281>
- Murod, Ma'mun. (2022). Character Formation through Internalization of Religious Values in Elementary School Students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(02), 30–43. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i2-27>
- Nafsaka, Zayin, Kambali, Kambali, Sayudin, Sayudin, & Widya Astuti, Aurelia. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Putra, Agung Dwi, Sauri, Sofyan, & Kosasih, Aceng. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.78>
- Suarningsih, Ni Made, Santika, I. Gusti Ngurah, Roni, Ariance Rambu Bangi Roni, & Kristiana, Rai Jaya. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73.
- Ulfah, Nufikha, Hidayah, Yayuk, & Trihastuti, Meiwatizal. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>
- Wajdi, Farid, Sanusi, Achmad, Mulyasana, Dedi, Sauri, Sofyan, Khori, Ahmad, & Saepuloh, Saepuloh. (2022). The Pattern of Leadership of Kiai in Managing Learning Pesantren. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1832>